



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan non bank memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian. Oleh karena itu kegiatan utama dari lembaga keuangan non bank tidak hanya menghimpun dana. Akan tetapi lembaga keuangan non bank (kreditur) menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat (debitur) dalam bentuk kredit. Dari pemberian kredit tersebut lembaga keuangan non bank mengharapkan dananya dapat dikembalikan tepat waktu beserta pemberian bunga. Bagi lembaga keuangan non bank bunga yang diterima dari pengembalian kredit merupakan keuntungan dan sumber pendapatan utama dari kegiatan bisnisnya.

PT. Permodalan Nasional Madani Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) merupakan lembaga keuangan non bank yang menyediakan pinjaman modal usaha. Tugas utama PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM adalah memberi solusi pembiayaan dalam bentuk kredit pada usaha mikro yang merupakan program pemerintah untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam menjalankan kegiatannya dibidang penyaluran kredit PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM dihadapkan pada resiko pengembalian kredit. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian

kredit. Resiko yang mungkin terjadi adalah resiko kredit macet yang disebabkan kelemahan PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM dalam hal kebijakan pemberian kredit, pengendalian serta penagihan kredit.

Dengan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang terjadi dalam pemberian kredit, maka pengendalian terhadap pemberian kredit perlu diintensifkan. Oleh karena itu PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik dan memadai yang dapat mengendalikan resiko pemberian kredit sehingga tidak menimbulkan penyelewengan yang mengakibatkan kerugian bagi PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM.

Dengan demikian perlu adanya suatu sistem pengendalian intern yang memadai dalam proses pemberian kredit yang bertujuan untuk menghindari resiko kredit. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit tersebut, agar dapat diketahui penyimpangan atau kesalahan yang akan terjadi sedini mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan melihat begitu pentingnya peranan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit mulai dari proses awal pengajuan kredit oleh nasabah sampai dengan proses realisasi kredit, penulis tertarik untuk meneliti efektifitas sistem pengendalian intern pemberian kredit mikro yang dilaksanakan pada PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM dengan mengangkat judul "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Permodalan Nasional Madani Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM)".